

**APPLICATION OF LEARNING MODEL THINK PAIR SHARE TO
INCREASE LEARNING OUTCOMES HISTORY LESSON IPS
STUDENT CLASS VII C SMP ALKAROMAH AIDARUSY KOTO
KAMPAR HULU DISTRICTS KAMPAR DISTRICT ACADEMIC
YEAR 2015 / 2016**

Ainil Hayati*, Drs.Marwoto Saiman, M.Pd, Kamaruddin, M.Si*****
Email: ainil_hayati@yahoo.com,marwoto.sejarah@gmail.com, kamaruddin@yahoo.com
Cp: 085355321168

Department of Social Sciences
History Education FKIP-Riau University
Jl. Bina Widya Km. 12.5 Pekanbaru

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes of students of class VII C SMP Alkaromah Aidarusy on History Lesson IPS. The results of student learning is still low and does not reach the specified KKM is 70. This is partly due to the methods used in the study are less precise IPS. The purpose of this study was to determine the application of learning model Think Pair Share and know the learning outcome IPS History class VII C SMP Alkaromah Aidarusy through the implementation of learning model Think Pair Share. This research using method classroom action research, which lasted for two cycles. Research action plan, starting from planning, implementation, observation, and reflection. Subjects numbered 18 people. Collecting data using tests and observation. Data were analyzed by looking at the activity of teachers and students as well as absorption and mastery learning students both individual and classical. The results showed that the learning model Think Pair Share learning model can improve the learning process and improve student learning outcomes. This is evidenced by the increased activity of teacher and students in cycle I and II. Besides, the learning outcomes of students also increased from indigo pre PTK, cycle I and cycle 2.*

Keywords: *Activities of students and learning outcomes, social studies learning history, learning model Think Pair Share*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SEJARAH SISWA KELAS VII C SMP ALKAROMAH AIDARUSY
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ainil Hayati*, Drs.Marwoto Saiman, M.Pd, Kamaruddin, M.Si*****
Email: ainil_hayati@yahoo.com, marwoto.sejarah@gmail.com, kamaruddin@yahoo.com
Cp: 085355321168

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VII C SMP Alkaromah Aidarusy pada Mata Pelajaran IPS Sejarah. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal ini salah satunya disebabkan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VII C SMP Alkaromah Aidarusy melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang berlangsung selama dua siklus. Rencana tindakan penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 orang. Pengumpulan data menggunakan tes dan pengamatan. Data dianalisa dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta daya serap dan ketuntasan belajar siswa baik individu maupun klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari nilai pra PTK, siklus I dan siklus II.

Kata kunci : *Aktivitas siswa dan hasil belajar, pembelajaran IPS Sejarah, model pembelajaran Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan internasional haruslah mencapai tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan dan fungsi pendidikan diatas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pendidikan. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu tugas guru dalam mengajar adalah guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan berbagai macam model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran. Kenyataan yang banyak dijumpai dikelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampainnya cenderung dengan menggunakan metode mengajar konvensional seperti metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, tetapi bukan berarti metode ceramah tidak cocok diterapkan dalam poses belajar mengajar, hanya saja sebaiknya metode ceramah tersebut dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Alakromah Aidarusy kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar diketahui bahwa hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VII C masih rendah, hal ini diperkirakan salah satunya terjadi karena metode mengajar yang digunakan guru adalah metode ceramah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII C SMP Alkaromah Aidarusy Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.(2) seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII C SMP Alkaromah Aidarusy Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Alkaromah Aidarusy yang terletak di Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, tepatnya pada kelas VII C dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Penelitian akan dilakukan setelah dikeluarkannya surat riset oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Rencana tindakan dalam penelitian terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Rencana tindakan terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP AlkaromahAidarusyKoto Kampar Hulu merupakan sekolah yang bergabung dalam Pondok Pesanteran Alkaromah Aidarusy. Pondok Pesanteran Alkaromah Aidarusy terdiri dua jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMA. Pondok Pesanteran Alkaromah Aisarusy berdiri pada tahun 2011, dimana pada awalnya hanya ada SMP Alkaromah Aidarusy, tiga tahun kemudian atau pada tahun 2014 barulah didirikan SMA Alkaromah Aidarusy.

Pondok Pesanteran Alkaromah Aidarusy terletak di Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Riau. Pondok Pesanteran Alkaromah Aidarusy pertama kali dipimpin oleh K.H Ujang Umar yang mulai bertugas mulai dari 2011 sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai SMP Alkaromah Aidarusy berjumlah 20 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 pegawai TU, 11 guru mata pelajaran dan 6 guru pondok.

3. Keadaan Siswa

Siswa SMP Alkarmah Aidarusy berjumlah 194 siswa dengan jumlah laki-lakinya 127 dan siswa perempuan 67. Jumlah kelasnya adalah 7 kelas yang terdiri dari 3 kelas VII, 2 kelas VIII dan 2 kelas IX.

4. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang ada di SMP Alkaromah Aidarusy Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar berupa 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang majelis guru, 1 perpustakaan, 7 ruang kelas, 1 UKS, 1 gudang sekolah dan 1 masjid.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis tanggal 28 April 2016. Ulangan harian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor 13 dan 17 dengan kategori cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor 260 dan 301 dengan kategori Cukup. Berdasarkan perhitungan ulangan harian siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 11 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Ketuntasan klasikal dinyatakan belum tuntas. Pada Siklus I aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa belum memuaskan hal ini dikarenakan guru dan siswa belum mengerti dan terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Kelemahan dan kekurangan pada Siklus I adalah:

- a. Guru belum terampil menguasai materi, menguasai kelas dan membimbing siswa sepenuhnya untuk melakukan tahap berpikir dan berbagi (diskusi kelas).
- b. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dan masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain.
- c. Siswa masih malu untuk mengungkapkan hasil pemikirannya.
- d. Kurangnya pengaturan waktu.
- e. Siswa kurang mengerti dalam memberikan kesimpulan.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka peneliti menyusun rencana perbaikan untuk siklus II, yaitu:

- a. Guru harus memahami dulu materi yang akan diajarkan pada siswa dan lebih terampil dalam menguasai kelas serta dan terampil dalam membimbing siswa untuk berpikir dan melakukan diskusi.
- b. Memberi pengertian dan memotivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- c. Membimbing siswa secara merata agar suasana kelas menjadi kondusif.
- d. Membagi waktu dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- e. Guru menjelaskan cara membuat kesimpulan dan mengajak siswa agar mau menyimpulkan pembelajaran.

2. Siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis tanggal 5 Mei 2016. Ulangan harian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 21 dengan kategori baik dan pertemuan kedua 25 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 330 dengan kategori baik dan pertemuan kedua skornya 414 dengan kategori sangat baik.. Berdasarkan perhitungan ulangan harian siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 16 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Pada siklus II ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas. Pada Siklus II aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa sudah memuaskan hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra PTK, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Sebelum Tindakan	1100	8	10	Belum tuntas
	Persentase	61,11	44,44%	55,55%	
2	Siklus I	1250	11	7	Belum tuntas
	Persentase	69,44	61,11%	38,89%	
3	Siklus II	1470	16	2	Tuntas
	Persentase	81,67	88,89%	11,11%	

Sumber: Data olahan peneliti

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Aktivitas Guru pada siklus I pertemuan I dan II masing-masing memperoleh skor 13 dan 17 dengan kategori yang sama yaitu cukup, sedangkan pada siklus ke II pertemuan I meningkat menjadi 21 dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan ke II menjadi 25 dengan kategori sangat baik
2. AktivitasSiswa pada siklus I pertemuan I dan II masing-masing memperoleh skor 260 dan 301 dengan kategori yang sama yaitu cukup, sedangkan pada siklus ke II pertemuan I

meningkat menjadi 330 dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan ke II menjadi 414 dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar ke ulangan harian I dan meningkat ke ulangan harian II. Rata-rata nilai siswa pada skor dasar adalah 61,11 dengan jumlah yang tuntas 8 siswa (44,44%), meningkat pada ulangan harian I menjadi 69,44 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (61,11%), kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II dengan nilai rata-rata 81,67 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 (88,89%).

Rekomendasi

1. Agar pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berjalan dengan baik sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai, karena siswa dengan tingkat kemampuan yang rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam model ini siswa dituntut mampu berpikir, bekerja sama dan berbagai dengan temannya.
3. Mengingatkan siswa bahwa pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahatsya

Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Hanafi dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada